

# ANALISIS PERBEDAAN KINERJA GURU YANG SUDAH SERTIFIKASI DAN TIDAK SERTIFIKASI DI UPT SPF SD INPRES PERUMNAS KOTA MAKASSAR

Nurul Islamiah Pratiwi Faisal Puly<sup>1)</sup>, Muhammad Irfan<sup>2)</sup>, Lutfi B<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>[nurulislamiahpratiwifaisalpuly@gmail.com](mailto:nurulislamiahpratiwifaisalpuly@gmail.com)

<sup>2</sup>[irfanunm@gmail.com](mailto:irfanunm@gmail.com)

<sup>3</sup>[lutfi.b@unm.ac.id](mailto:lutfi.b@unm.ac.id)

Universitas Negeri Makassar

---

---

## ABSTRAK

Analisis Perbedaan Kinerja Guru Yang Sudah Sertifikasi dan Yang Tidak Sertifikasi di UPT SPF SD Inpres Perumnas Kota Makassar. Skripsi ini dibimbing oleh Pembimbing I Muhammad Irfan, S.Pd., M.Pd. dan Pembimbing II Drs. Lutfi B, M. Kes. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru yang sudah sertifikasi dan yang tidak sertifikasi serta perbedaan yang signifikan antara guru yang sudah sertifikasi dan yang tidak sertifikasi di UPT SPF Inpres Perumnas Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif *deskriptif*. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 27 Guru dengan instrumen angket kemudian diolah dengan teknik analisis data statistik deskriptif dan uji analisis statistik inferensial. Hasil uji analisis deskriptif pada kinerja guru yang sudah sertifikasi (X1) dan yang tidak sertifikasi (X2). Hasil dari nilai rata-rata hasil kinerja guru (*mean*) untuk guru yang sudah sertifikasi (X1) dengan rata-rata 85.38 dan guru yang tidak sertifikasi (X2) dengan rata-rata 83.71. dengan demikian terdapat perbedaan secara deskriptif statistik. Hasil analisis data diperoleh nilai sig. 0,029. Ternyata nilai sig. 0,029 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,029 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Guru Sertifikasi, Guru tidak Sertifikasi.

---

---

## PENDAHULUAN

Peran guru dalam penyelenggaraan pendidikan sangat dominan terhadap pencapaian kualitas pendidikan, oleh karenanya upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia dalam hal ini seorang guru yang professional perlu penegasan yang konkret. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 yang memuat tentang standar minimal kualifikasi dan kompetensi guru. Upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme kerja guru harus dilakukan secara berkelanjutan. Pengakuan kompetensi dan profesionalisme tidak cukup hanya ditandai dengan perolehan sertifikat pendidik, melainkan disertai dengan upaya pengembangan diri terus menerus dan pembinaan yang tidak henti-hentinya dari berbagai pihak yang terkait. Saat ini

tunjangan profesi yang telah diberikan ternyata belum mampu meningkatkan kinerja guru. Selain itu, guru yang sudah mendapatkan tunjangan profesi ini juga belum mampu mengubah situasi pembelajaran secara signifikan. Oleh karena itu, dalam waktu dekat Kemdikbud akan merancang Peraturan Menteri yang akan digunakan sebagai barometer standar kompetensi guru. Dengan cara seperti itu diharapkan dapat membuat suatu sistem yang dapat digunakan untuk mengetahui berapa lama tunjangan guru tersebut akan ditunda. Tentunya hanya guru yang tidak mencapai indek tertentu saja. Hasil wawancara calon peneliti dengan Kepala Sekolah UPT SPF SD Inpres Perumnas Kota Makassar diperoleh salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah pembinaan oleh kepala sekolah melalui supervise. Menurut Mark (Agung, 2014), Salah satu faktor ekstrinsik yang berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi kerja, prestasi, dan profesionalisme guru ialah layanan supervise kepala sekolah. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Nelly (2018) menunjukkan bahwa terdapat kontribusi antara supervise kepala sekolah, profesionalisme dan kinerja guru terhadap mutu proses dan hasil belajar peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang bertujuan memberikan gambaran yang akurat tentang fenomena yang diamati. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparatif. Penelitian direncanakan pada bulan September 2021 sampai pada bulan Oktober 2021 di UPT SPF SD Inpres Perumnas Kota Makassar. Dengan menggunakan teknik sampling *Non probability Sampling* dengan jenis teknik *Sampling Jenuh*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penyebaran angket.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

#### a. Gambaran Kinerja Guru yang sudah Sertifikasi (X1)

Berikut ini di kemukakan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh berdasarkan skor nilai variabel kinerja Guru yang sudah Sertifikasi (X1) dalam bentuk nilai-nilai maksimum, nilai minimum, mean, modus, median, standar deviasi, Skewnes, kurtosis serta frekuensi, histogram dan variansinya disajikan dengan tabel berikut.

**Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Kinerja Guru yang sudah Sertifikasi (X1)**

Descriptive Statistics (X1)						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
<b>Sertifikasi</b>	13	16	78	94	85.38	1.222
<b>Valid N (listwise)</b>	13					
	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	

	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
<b>Sertifikasi</b>	4.407	19.423	.600	.616	.741	1.191

**Valid N  
(listwise)**

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan nilai skor variabel Kinerja Guru yang sudah Sertifikasi (X1) di UPT SPF SD Inpres Perumnas Kota Makassar di sajikan dalam Tebal 4.1. Hasil tampilan output *spss* diketahui bahwa nilai maksimal variabel (X1) adalah 94, dan nilai minimum variabel (X1) adalah 78. Skor rata-rata variabel (X1) adalah 85.38 dengan standar deviasi 4.407 dari skor ideal yang mungkin dicapai oleh responden.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi outlier pada data, karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata skor yang dicapai guru tersebar dari skor terendah 78 sampai skor tertinggi 94. Skewness dan kurtosis merupakan ukuran untuk melihat apakah data nilai variabel (X1) didistribusikan secara normal atau tidak. Skewness mengukur kemencengan dari data sementara dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai skewness dan kurtosis mendekati nol dan nilai rasio skewness berada pada rentang nilai -2 sampai 2. Hasil tampilan output *spss* memberikan nilai skewness dan kurtosis masing-masing 0,600 dan 0,741. Sehingga disimpulkan bahwa data nilai variabel kinerja Guru yang sudah Sertifikasi (X1) berdistribusi secara normal. Berikut ini data distribusi frekuensi disajikan dalam Tabel 4.2. variabel (X1).

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru yang sudah Sertifikasi (X1)**

		<b>Sertifikasi (X1)</b>			
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	78	1	7.1	7.7	7.7
	80	1	7.1	7.7	15.4
	83	1	7.1	7.7	23.1
	84	2	14.3	15.4	38.5
	85	4	28.6	30.8	69.2
	86	1	7.1	7.7	76.9
	88	1	7.1	7.7	84.6
	93	1	7.1	7.7	92.3
	94	1	7.1	7.7	100.0
	Total	13	92.9	100.0	
Missin g	Syste m	1	7.1		
Total		14	100.0		

Sumber: *Output SPSS*

**Tabel 4.3 Interval Kinerja Guru yang sudah Sertifikasi (X1)**

Interval	Frekuensi	Kategori
94-100	1	Sangat Baik
88-93	2	Baik
82-87	8	Cukup
76-81	2	Kurang
70-75	0	Sangat Kurang

Hasil perolehan nilai pada variabel kinerja Guru yang sudah Sertifikasi (X1) data yang diperoleh kemudian dikelompokkan agar mendapatkan gambaran mengenai kategori kelompok. Kelompok guru yang sudah sertifikasi yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 1 guru, kelompok guru yang sudah sertifikasi yang berada pada kategori baik sebanyak 2 guru, kelompok guru yang sudah sertifikasi yang berada pada kategori cukup sebanyak 8 guru, kelompok guru yang sudah sertifikasi yang berada pada kategori kurang sebanyak 2 guru, sedangkan tidak ada guru pada kelompok yang berada pada kategori sangat kurang.

**b. Gambaran Kinerja Guru yang tidak Sertifikasi (X2)**

Berikut ini di kemukakan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh berdasarkan skor nilai variabel Kinerja Guru yang tidak Sertifikasi (X2) dalam bentuk nilai-nilai maksimum, nilai minimum, mean, modus, median, standar deviasi, Skewnes, kurtosis serta frekuensi, histogram dan variansinya. Berikut data hasil analisis deskriptif disajikan dalam tabel 4.4.

**Tabel 4.4. Statistik Deskriptif Kinerja Guru yang tidak Sertifikasi (X2)**

	Descriptive Statistics X2					
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
<b>Tidak Sertifikasi</b>	14	14	78	92	83.71	.975
<b>Valid N (listwise)</b>	14					
	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
<b>Tidak Sertifikasi</b>	3.646	13.297	.689	.597	.885	1.154
<b>Valid N (listwise)</b>						

Sumber: *Output SPSS*

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan nilai skor variabel Kinerja Guru yang

tidak Sertifikasi (X2) di UPT SPF SD Inpres Perumnas Kota Makassar di sajikan dalam Tebal 4.4. Hasil tampilan output *spss* diketahui bahwa nilai maksimal variabel (X2) adalah 92, dan nilai minimum variabel (X2) adalah 78. Skor rata-rata variabel (X2) adalah 83.71 dengan standar deviasi 3.646 dari skor ideal yang mungkin dicapai oleh responden.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi outlier pada data, karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata skor yang dicapai guru tersebar dari skor terendah 78 sampai skor tertinggi 92. Skewness dan kurtosis merupakan ukuran untuk melihat apakah data nilai variabel (X2) didistribusikan secara normal atau tidak. Skewness mengukur kemencengan dari data sementara dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai skewness dan kurtosis mendekati nol dan nilai rasio skewness berada pada rentang nilai -2 sampai 2. Hasil tampilan output *spss* memberikan nilai skewness dan kurtosis masing-masing 0,689 dan 0,885. Sehingga disimpulkan bahwa data nilai variabel kinerja Guru yang tidak Sertifikasi (X2) berdistribusi secara normal. Berikut ini data distribusi frekuensi disajikan dalam Tabel 4.5. variabel (X2).

**Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru yang tidak Sertifikasi (X2)**

<b>Tidak Sertifikasi X2</b>				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	78	1	7.1	7.1
	79	1	7.1	14.3
	81	1	7.1	21.4
	82	2	14.3	35.7
	83	3	21.4	57.1
	84	2	14.3	71.4
	86	1	7.1	78.6
	87	1	7.1	85.7
	88	1	7.1	92.9
	92	1	7.1	100.0
Tota 1	14	100.0	100.0	

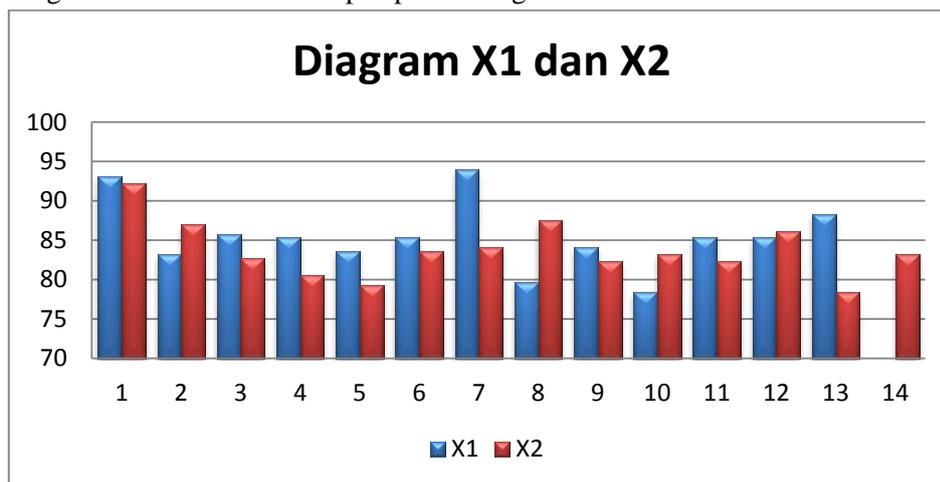
Sumber: *Output SPSS*

**Tabel 4.6 Interval Kinerja Guru yang tidak Sertifikasi (X2)**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Kategori</b>
94-100	0	Sangat Baik
88-93	2	Baik
82-87	9	Cukup
76-81	3	Kurang
70-75	0	Sangat Kurang

Hasil perolehan nilai pada variabel kinerja Guru yang tidak Sertifikasi (X2) data yang diperoleh kemudian dikelompokkan agar mendapatkan gambaran mengenai kategori kelompok. Tidak ada guru pada kelompok guru yang sudah sertifikasi yang berada pada kategori sangat baik, kelompok guru yang sudah sertifikasi yang berada pada kategori baik sebanyak 2 guru, kelompok guru yang sudah sertifikasi yang berada pada kategori cukup sebanyak 9 guru, kelompok guru yang sudah sertifikasi yang berada pada kategori kurang sebanyak 3 guru, sedangkan tidak ada guru pada kelompok yang berada pada kategori sangat kurang.

Berikut diagram hasil analisis deskriptif perbandingan X1 dan X2:



## 2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

### a. Uji Normalitas

Pada analisis statistik untuk pengujian hipotesis, maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi di distribusi normal atau tidak.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka variabel tidak berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka variabel berdistribusi normal

**Tabel 4.7 Tests of Normality One-Sample Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.34268679
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.199
	Positive	.199
	Negative	-.175
Test Statistic		.199
Asymp. Sig. (2-tailed)		.166 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 4.7 Tests of Normality serta Histogram Normal P-Plot diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov* signifikansi sebesar 0,166. Nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 atau dengan kata lain 0,166 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan demikian uji hipotesis dapat dilakukan.

**b. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan Untuk mengetahui Perbedaan yang signifikan antara guru yang sudah sertifikasi dan yang tidak sertifikasi di UPT SPF Inpres Perumnas Kota Makassar. Berikut ini disajikan *output spss* hasil analisis data pada pengujian hipotesis:

**Tabel 4.8 Variables Group Statistics**

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
Hasil	Sertifikasi	13	85.38	4.407	1.222
	Tidak Sertifikasi	14	83.71	3.646	.975

**Tabel 4.9 Independent Samples Test**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.091	.765	1.076	25	.029	1.670	1.552	-1.526	4.867
	Equal variances not assumed			1.068	23.383	.026	1.670	1.563	-1.561	4.901

Berdasarkan hasil analisis data *output spss* pada Perbedaan antara kinerja guru yang sudah sertifikasi dan guru yang Tidak sertifikasi di UPT SPF Inpres Perumnas Kota Makassar. Maka hasil temuan penelitian secara objektif bahwa:

Hipotesis penelitian:

- H<sub>0</sub> = Tidak terdapat perbedaan kinerja guru yang sudah sertifikasi dan guru yang tidak sertifikasi di UPT SPF SD Inpres Perumnas Kota Makassar.
- H<sub>1</sub> = Terdapat perbedaan kinerja guru yang sudah sertifikasi dan guru tidak sertifikasi di UPT SPF SD Inpres Perumnas Kota Makassar.

Adapun dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi  $>0,05$ , maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak berarti tidak terdapat perbedaan signifikan.
2. Jika probabilitas signifikansi  $<0,05$ , maka hipotesis diterima. Hipotesis diterima berarti terdapat perbedaan signifikan.

Hasil pengujian analisis data pada kinerja guru yang sudah sertifikasi dan guru yang tidak sertifikasi di UPT SPF Inpres Perumnas Kota Makassar. Berdasarkan output Tabel 4.7 Variables Group Statistics, diketahui nilai rata-rata hasil kinerja guru (*mean*) untuk guru yang sudah sertifikasi (X1) dengan rata-rata 85.38 dan guru yang tidak sertifikasi (X2) dengan rata-rata 83.71. Dengan demikian terdapat perbedaan secara deskriptif statistik.

Hasil pengujian pada Tabel 4.8 *Independent Samples Test* diperoleh nilai sig. 0,029. Ternyata nilai sig. 0,029 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,029 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat perbedaan yang *signifikan*. Jadi dapat disimpulkan bahwa, Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja guru yang sudah sertifikasi dan guru yang tidak sertifikasi di UPT SPF Inpres Perumnas Kota Makassar.

#### **A. Pembahasan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan kemudian diolah dan dianalisis dalam bentuk kuantitatif deskriptif dan analisis inferensial. Hasil analisis deskriptif pada kinerja guru yang sudah sertifikasi dan guru yang tidak sertifikasi di UPT SPF Inpres Perumnas Kota Makassar. Analisis deskriptif yang berkaitan dengan nilai skor variabel Kinerja Guru yang sudah Sertifikasi (X1) di UPT SPF SD Inpres Perumnas Kota Makassar diketahui bahwa nilai maksimal variabel (X1) adalah 94, dan nilai minimum variabel (X1) adalah 78. Skor rata-rata variabel (X1) adalah 85.38 dengan standar deviasi 4.407 dari skor ideal yang mungkin dicapai oleh responden, sedangkan Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan nilai skor variabel Kinerja Guru yang tidak Sertifikasi (X2) di UPT SPF SD Inpres Perumnas Kota Makassar di sajikan dalam Tebal 4.4. Hasil tampilan output *spss* diketahui bahwa nilai maksimal variabel (X2) adalah 92, dan nilai minimum variabel (X2) adalah 78. Skor rata-rata variabel (X2) adalah 83.71 dengan standar deviasi 3.646 dari skor ideal yang mungkin dicapai oleh responden.

Hasil analisis inferensial data menunjukkan kontribusi yang positif signifikan pada kinerja guru yang sudah sertifikasi dan guru yang tidak sertifikasi di UPT SPF Inpres Perumnas Kota Makassar. Hasil analisis data diperoleh nilai sig. 0,029. Ternyata nilai sig. 0,029 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,029 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat perbedaan yang *signifikan*. Jadi dapat disimpulkan bahwa, Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja guru yang sudah sertifikasi dan guru yang tidak sertifikasi di UPT SPF Inpres Perumnas Kota Makassar.

Guru yang memiliki kinerja adalah guru yang memiliki kecakapan pembelajaran, wawasan keilmuan yang mantap, wawasan sosial yang luas, dan bersikap positif terhadap pekerjaannya. Kinerja guru akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen yang ada di sekolah, apakah itu kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan maupun peserta didik, serta iklim kerja yang ada di sekolah. Dari hasil penelitian di UPT SPF Inpres Perumnas dengan 27 Guru yang menjadi sampel dalam penelitian ini diantaranya 13 guru yang sudah sertifikasi dan 14 guru yang tidak sertifikasi, terdapat beberapa kendala yang dialami dilapangan seperti jadwal penelitian yang tidak sesuai

dengan rencana awal yang telah diatur serta dikarenakan beberapa kesibukan oleh para guru dan kendalanya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Analisis Perbedaan Kinerja Guru Yang Sudah Sertifikasi dan Yang tidak Sertifikasi Di UPT SPF SD Inpres Perumnas Kota Makassar. Adapun kesimpulan pada penelitian yaitu:

1. Hasil dari nilai rata-rata hasil kinerja guru untuk guru yang sudah sertifikasi (X1) dengan rata-rata 85.38 dan
2. Hasil dari nilai rata-rata hasil kinerja guru untuk guru yang tidak sertifikasi (X2) dengan rata-rata 83.71.
3. Hasil analisis data diperoleh nilai sig. 0,029. Ternyata nilai sig. 0,029 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,029 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat perbedaan yang *signifikan*. Dengan demikian terdapat perbedaan secara deskriptif statistik dan secara *signifikan*. Jadi dapat disimpulkan bahwa, Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja guru yang sudah sertifikasi dan guru yang tidak sertifikasi di UPT SPF Inpres Perumnas Kota Makassar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Muri Yusuf. 2000. Pengantar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Balai Aksara.
- Agung, I. 2014. Mengembangkan Profesionalitas Guru; Upaya meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru. Jakarta: Penerbit Bee Media Pustaka.
- Ahmad Rohani, Abu Ahmadi. 2001. Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: Renika Cipta.
- Ani M. Hasan. 2013. Pengembangan Profesionalisme Guru di Abad Pertengahan, Alamat: researchengines.com
- Arikunto, S. 2002. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Wajib Belajar. Citra Umbara.
- Depdiknas. 2005. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta.
- Eka Lestari, Karunia dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2015. Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung: Refika Aditama.
- Handoko, T. Hani. 2011. Manajemen Personalia & Sumber Daya Manusia. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM. Yogyakarta.
- Hanifah dan Julia. 2014. Membedah Anatomi Kurikulum 2013 untuk Membangun Masa Depan Pendidikan yang Lebih Baik. Sumedang. UPI Sumedang Press.
- Haryati & Rochman. 2012. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen). Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume II No. 2. Juli 2012.

- Kartowagiran Badrun. 2011. *Jurnal Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi)*. Yogyakarta. FT Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Mangkuprawira, Sjafri & Aida Vitayala Hubeis. 2007. *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia Cetakan Pertama*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Maolani dan Ucu Cahyana. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mardalis. 2014. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Nurdin, 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media Group.
- Muhammad Uzer Usman. 2002. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Zen. 2010. *Kiat Sukses Mengikuti Sertifikasi Guru*. Malang. Cakrawala Media Publisher.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung. Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2004. *Pedoman Praktis Mengajar*. Bandung: Dermaga.
- Roestiyah NK. 2001. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Roestiyah NK. 2001. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu System*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman AM. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali.
- Sopian Ahmad. 2016. *Jurnal Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*. Sakatiga. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiah Raudhatul ulum.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, Alimin. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Zakiah Darajat. 2005. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.